

**PERAN PT JATIM GRHA UTAMA SEBAGAI DISTRIBUTOR BERAS
DALAM PENGADAAN BAHAN PANGAN DI LINGKUNGAN
INSTANSI PROVINSI JAWA TIMUR**

Arisa Nadika Aisyah¹, Diana Hertati²

Email: arinnadika20@gmail.com¹, diana.adne2023@gmail.com²

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Abstrak: Beras merupakan komoditas pangan utama yang memiliki peran strategis dalam ketahanan pangan di Indonesia, khususnya di Provinsi Jawa Timur. PT Jatim Grha Utama (PT JGU), sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), memiliki peran penting dalam pengadaan dan distribusi Beras Jatim Cettar untuk memenuhi kebutuhan pangan di lingkungan Instansi Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran PT JGU dalam rantai pasok distribusi beras, serta dampaknya terhadap ketahanan pangan dan stabilitas harga. Kemitraan dengan petani lokal melalui Koperasi Multi Pihak (KMP) berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi petani dan peningkatan kualitas beras yang didistribusikan. Implementasi Supply Chain Management yang terintegrasi memastikan efisiensi operasional, transparansi proses distribusi, serta stabilisasi harga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengelolaan distribusi pangan berbasis daerah guna mendukung ketahanan pangan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Distribusi Beras, PT Jatim Grha Utama, Supply Chain Management.

Abstract: Rice is a major food commodity that has a strategic role in food security in Indonesia, especially in East Java Province. PT Jatim Grha Utama (PT JGU), as a Regionally-Owned Enterprise (BUMD), has an important role in the procurement and distribution of Jatim Cettar Rice to meet food needs within the East Java Provincial Agency. This study aims to analyze the role of PT JGU in the rice distribution supply chain, as well as its impact on food security and price stability. Partnerships with local farmers through Multi Party Cooperatives (KMP) contribute to the economic empowerment of farmers and the improvement of the quality of rice distributed. The implementation of an integrated Supply Chain Management ensures operational efficiency, transparency of the distribution process, and price stabilization. The results of this study are expected to serve as a reference in managing regional-based food distribution to support sustainable food security.

Keyword: Rice Distribution, PT Jatim Grha Utama, Supply Chain Management.

PENDAHULUAN

Beras adalah komoditas pangan utama yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, terutama di Provinsi Jawa Timur. Sebagai sumber karbohidrat utama, beras memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan ketahanan pangan dan gizi masyarakat. Provinsi Jawa Timur, sebagai salah satu daerah dengan populasi terbesar di Indonesia, permintaan beras terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan konsumsi per kapita yang tinggi.

Kenaikan permintaan beras yang terus berlanjut seiring dengan pertumbuhan populasi dan tingginya tingkat konsumsi per kapita menghadirkan tantangan dalam menjaga kestabilan ketersediaan beras. Masalah ini menjadi semakin kompleks ketika dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti inflasi. Inflasi, khususnya di sektor pangan, dapat menyebabkan lonjakan harga beras yang berdampak pada daya beli masyarakat.

Selain itu, fluktuasi harga beras akibat inflasi juga dapat mempengaruhi kestabilan distribusi pangan di berbagai daerah, termasuk di Provinsi Jawa Timur. Ketidakstabilan harga beras yang disebabkan oleh inflasi dapat memperburuk masalah ketahanan pangan, di mana ketersediaan beras yang cukup, berkualitas, dan terjangkau menjadi semakin sulit dicapai.

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pengadaan dan distribusi beras, serta untuk mendukung ketahanan pangan di Provinsi Jawa Timur, pemerintah provinsi

meluncurkan program Beras Jatim Cettar. Program ini dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani lokal, memperkuat ketahanan pangan, serta mengendalikan inflasi di daerah. Dengan melibatkan petani lokal, program ini diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada beras impor dan menciptakan pasar yang lebih stabil bagi para petani, serta memastikan harga beras tetap dapat dijangkau oleh masyarakat.

PT Jatim Grha Utama, sebagai salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Provinsi Jawa Timur, yang berlokasi di Jl. Musi No. 23. PT JGU ini bergerak di bidang properti dan pangan, perusahaan ini memiliki beberapa anak perusahaan yang berperan penting dalam mengembangkan bisnis JGU yang selaras dengan visi dan misi perusahaan untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di Jawa Timur. Anak perusahaan tersebut, yaitu PT Puspa Agro yang bergerak di bidang perdagangan agrobis, PT Jatim Prasarana Utama yang bergerak di bidang konstruksi dan PT Pratama Jatim Lestari yang bergerak di bidang pengolahan dan pembuangan bahan berbahaya dan beracun (B3).

PT JGU memiliki tanggung jawab strategis dalam mendukung pengadaan bahan pangan, khususnya beras Jatim Cettar. Beras Jatim Cettar adalah produk unggulan daerah yang tidak hanya memenuhi standar kualitas tinggi, tetapi juga merupakan hasil kerja sama dengan petani lokal dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani, ketahanan pangan dan pengendalian inflasi. Dengan bermitra langsung dengan para petani, PT Jatim Grha Utama berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi lokal melalui pembelian hasil panen mereka. Hal ini sejalan dengan visi pemerintah provinsi untuk memperkuat ketahanan pangan sekaligus mendukung kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Selain itu, PT Jatim Grha Utama memainkan peran ganda sebagai distributor dan penghubung dalam sistem pangan daerah. Di satu sisi, perusahaan ini bertugas memastikan bahwa kebutuhan pangan Instansi terpenuhi dengan efisien dan sesuai standar. Dengan peran ini, PT Jatim Grha Utama tidak hanya memperkuat rantai pasok pangan, tetapi juga menciptakan ekosistem distribusi yang mendukung keberlanjutan ekonomi dan sosial di wilayah Jawa Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguraikan peran strategis PT Jatim Grha Utama dalam pengadaan bahan pangan, terutama beras Jatim Cettar, bagi lingkungan Instansi di Provinsi Jawa Timur. Selain itu, kajian ini akan mengeksplorasi lebih dalam dampak positif keberadaan distributor lokal terhadap efisiensi dan keberlanjutan pengadaan bahan pangan. Dengan menggali peran dan dampak ini, diharapkan penelitian dapat memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan keberlanjutan sistem distribusi pangan, tidak hanya di Jawa Timur, tetapi juga sebagai model yang dapat diterapkan di wilayah lain. Langkah ini berperan krusial dalam memperkuat ketahanan pangan daerah yang kokoh dan selaras dengan visi pembangunan nasional.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode deskriptif kualitatif. Menurut (Arikunto, 2010), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai kondisi suatu gejala yang sedang diamati. Data yang diperoleh dari lapangan disajikan sesuai dengan keadaan sebenarnya pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung bagaimana pelaksanaan distribusi program Beras Jatim Cettar yang dijalankan oleh PT Jatim Grha Utama. Proses observasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang alur distribusi, mulai dari tahap perencanaan, pengemasan, hingga pengiriman kepada pihak yang berhak menerima.

Selain itu, wawancara menjadi teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi mendalam terkait pelaksanaan distribusi Beras Jatim Cettar.

Wawancara dilakukan dengan pihak PT Jatim Grha Utama sebagai pelaksana utama program ini. Dalam proses wawancara, peneliti mengajukan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan sistem distribusi, kendala yang dihadapi, serta strategi yang digunakan untuk memastikan kelancaran program. Untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara, penelitian ini juga memanfaatkan data dari dokumen atau arsip yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran PT Jatim Grha Utama dalam Distribusi beras

1. Pengadaan Beras

Proses pengadaan beras adalah tahapan awal yang sangat penting dalam rantai pasok pangan, terutama dalam memastikan ketersediaan beras yang berkualitas dan mencukupi kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini, pengadaan dilakukan dengan pendekatan kolaboratif antara PT Jatim Grha Utama dan kelompok petani lokal. Langkah ini bertujuan untuk mengoptimalkan hasil produksi petani sekaligus mengurangi ketergantungan pada pasokan beras dari luar daerah. Dengan bermitra langsung dengan para petani melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), proses pengadaan tidak hanya memenuhi kebutuhan distribusi tetapi juga meningkatkan kesejahteraan petani lokal.

Kemitraan dengan Gapoktan menjadi kunci dalam proses pengadaan beras ini. Di Kabupaten Jombang, misalnya, tujuh Gapoktan yang terdiri dari sekitar 250 petani berpartisipasi aktif dalam memproduksi beras untuk program ini. Pendekatan koperasi multipihak yang diterapkan melibatkan berbagai aktor, termasuk petani, pemilik penggilingan padi, kepala desa, dan pemangku kepentingan lainnya. Sistem ini memungkinkan petani untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar karena mereka dapat menjual hasil panennya secara langsung tanpa melalui perantara. Selain itu, sistem koperasi ini juga memberikan peluang bagi petani untuk mendapatkan dukungan teknis dan finansial, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen mereka.

Proses pengadaan juga mencakup penetapan standar mutu dan harga yang kompetitif untuk memastikan bahwa beras yang diperoleh memenuhi kebutuhan masyarakat dan tetap terjangkau. Pemeriksaan kualitas dilakukan secara ketat untuk memastikan bahwa hanya beras yang memenuhi kriteria tertentu yang dapat didistribusikan. Standar kualitas ini penting, mengingat program ini bertujuan untuk menyediakan beras premium dengan harga yang lebih rendah dibandingkan Harga Eceran Tertinggi (HET). Dengan pendekatan ini, program tidak hanya mendukung ketahanan pangan tetapi juga menjaga stabilitas harga beras di pasar.

2. Penyimpanan Beras

Penyimpanan beras dilakukan dengan memperhatikan efisiensi dan menjaga kualitas produk. PT Jatim Grha Utama memastikan bahwa persediaan dikelola secara optimal untuk menghindari kelebihan stok yang dapat meningkatkan biaya penyimpanan atau penurunan kualitas beras. Selain itu, pendekatan sistematis diterapkan untuk memastikan keberlanjutan ketersediaan stok, termasuk melalui penggunaan gudang penyimpanan yang memadai.

3. Distribusi beras

PT Jatim Grha Utama memainkan peran penting sebagai distributor utama program Beras Jatim Cettar. Distribusi dimulai dari pembelian hasil panen petani, hingga pengiriman kepada Instansi dan pasar tradisional. Pada tahap awal implementasi, distribusi ditujukan kepada Instansi untuk mendukung stabilitas permintaan. Selanjutnya, jangkauan distribusi diperluas ke toko-toko di pasar tradisional Surabaya. Strategi ini bertujuan untuk memastikan aksesibilitas beras berkualitas premium dengan harga terjangkau bagi masyarakat.

Proses distribusi beras Jatim Cettar dari PT Jatim Grha Utama ke Instansi Provinsi Jatim melibatkan serangkaian langkah terstruktur yang mendukung efisiensi dan transparansi dalam rantai pasok. Proses dimulai ketika Instansi Jawa Timur mengajukan

permintaan pengadaan beras melalui Purchase Order (PO) yang telah disepakati dengan PT JGU. Setelah menerima PO, PT JGU memproses pesanan tersebut dengan mengirimkan invoice kepada pemesan atau Instansi sebagai bentuk tagihan resmi atas transaksi. Untuk memastikan ketersediaan barang, PT JGU juga membuat PO kepada mitra kerjanya, Koperasi Multi Pihak (KMP), sebagai penyedia beras Jatim Cettar.

KMP, setelah menerima PO dari PT JGU, mempersiapkan pengiriman beras sesuai rincian yang tercantum dalam dokumen PO. Beras yang telah disiapkan dikirimkan ke gudang PT JGU untuk diproses lebih lanjut. Setibanya di gudang, PT JGU memverifikasi barang yang diterima dan memulai proses distribusi beras Jatim Cettar ke berbagai lokasi Instansi Jawa Timur sesuai dengan rincian PO yang telah diterima sebelumnya. Setiap pengiriman beras dari PT JGU dilengkapi dengan surat jalan pengiriman sebagai dokumen pendukung yang memastikan kejelasan dan keabsahan distribusi.

Setelah barang diterima di lokasi beserta surat jalan pengirimannya, pihak pemesan melakukan verifikasi terhadap barang yang diterima. Selanjutnya, pembayaran dilakukan oleh Instansi Jawa Timur berdasarkan jumlah yang tercantum dalam invoice. Pembayaran tersebut dilakukan melalui transfer bank, memastikan adanya efisiensi dalam proses transaksi dan distribusi. Proses ini menunjukkan sistem pengelolaan rantai pasok yang terintegrasi dan profesional antara PT JGU, KMP, dan Instansi Jawa Timur.

Penerapan Supply Chain Management

Sistem Supply Chain Management diterapkan untuk memastikan efisiensi pada setiap tahapan, mulai dari upstream hingga downstream.

1) Upstream Supply Chain

PT Jatim Grha Utama menjalin kemitraan strategis dengan petani lokal untuk memastikan pengadaan bahan baku yang berkualitas. Kerja sama ini tidak hanya memenuhi kebutuhan bahan baku secara tepat waktu, tetapi juga memberikan manfaat langsung kepada komunitas pertanian. Dengan adanya kemitraan ini, petani lokal mendapatkan akses pasar yang lebih luas, stabilitas pendapatan, dan peluang untuk meningkatkan kapasitas produksi mereka melalui pendampingan atau pelatihan yang diberikan oleh perusahaan. Hal ini sekaligus memperkuat ekosistem pertanian lokal yang berkelanjutan.

2) Internal Supply Chain

Pengolahan hasil panen dilakukan dengan pendekatan modern yang berfokus pada proses pengemasan yang efektif serta kontrol mutu yang ketat. Upaya ini memastikan bahwa setiap produk yang dihasilkan memiliki standar kualitas yang konsisten, sehingga dapat bersaing di pasar. Teknologi dan prosedur yang diterapkan dalam pengolahan juga dirancang untuk meminimalkan limbah serta menjaga efisiensi biaya operasional. Dengan demikian, perusahaan mampu menghasilkan produk yang memiliki kualitas unggul sekaligus berorientasi pada kelestarian lingkungan.

3) Downstream Supply Chain

Distribusi menjadi aspek utama yang dirancang secara strategis untuk memastikan produk dapat mencapai konsumen akhir dengan cepat dan efisien. Sistem distribusi ini menggunakan pendekatan berbasis data untuk mengoptimalkan rute pengiriman dan mengurangi waktu tempuh. Dengan pengelolaan logistik yang baik, PT Jatim Grha Utama mampu menjawab kebutuhan konsumen dengan menyediakan produk pada lokasi dan waktu yang tepat. Hal ini memberikan nilai tambah bagi perusahaan sekaligus meningkatkan kepuasan konsumen.

Melalui penerapan SCM yang terintegrasi ini, PT Jatim Grha Utama tidak hanya memastikan efisiensi operasional, tetapi juga mendukung keberlanjutan program yang berdampak sosial. Program ini telah berhasil memperkuat ketahanan pangan daerah dengan cara mendayagunakan sumber daya lokal dan menciptakan lapangan kerja di sektor agribisnis. Selain itu, program ini juga berkontribusi pada stabilitas ekonomi masyarakat melalui harga yang terjangkau dan pasokan beras yang stabil. Kombinasi

antara efisiensi logistik, pemberdayaan petani lokal, dan dampak sosial ekonomi menjadi bukti keberhasilan strategi SCM yang diterapkan oleh perusahaan.

KESIMPULAN

PT Jatim Grha Utama memainkan peran penting sebagai distributor utama dalam program Beras Jatim Cettar, yang bertujuan mendukung ketahanan pangan dan pengendalian inflasi di Jawa Timur. Sebagai penghubung antara petani lokal dan Instansi, PT JGU memastikan proses pengadaan dan distribusi beras berlangsung efisien dan terstruktur. Selain itu, penerapan Supply Chain Management (SCM) yang terintegrasi oleh PT JGU mendukung efisiensi operasional di seluruh rantai pasok, mulai dari pengadaan bahan baku hingga distribusi kepada konsumen akhir. Pendekatan berbasis data dalam pengelolaan logistik memungkinkan pengoptimalan rute pengiriman, meminimalkan waktu tempuh, serta menekan biaya distribusi. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepuasan konsumen, tetapi juga memperkuat peran perusahaan dalam memastikan ketersediaan pangan di waktu dan tempat yang tepat. Peran PT Jatim Grha Utama dalam program Beras Jatim Cettar tidak hanya membuktikan komitmennya dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, tetapi juga menegaskan kontribusinya dalam mewujudkan ketahanan pangan, pemberdayaan ekonomi petani lokal, dan stabilisasi sosial-ekonomi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Bandung. Rineka Cipta.
- Bowerox, D., & Cooper, B. (2019). *ISE eBook Online Access for Supply Chain Logistics Management (5th Edition)*. McGraw-Hill Higher Education (International).
- Muflikh, Y. N. (2009). A REVIEW OF SUPPLY CHAIN MANAGEMENT LITERATURE AND ITS IMPLICATION TO DEVELOP AGRIBUSINESS IN INDONESIA. 3(2).
- Ridwan, M., & Gaffar, M. R. (2022). EFISIENSI PERSEDIAAN DAN DISTRIBUSI MELALUI INTEGRASI SUPPLY CHAIN MANAGEMENT. 1.
- Sucahyowati, H. (2011). MANAJEMEN RANTAI PASOKAN (SUPPLY CHAIN MANAGEMENT). *Gema Maritim*, 12(1).